

ABSTRAK

Siti Maisarah, 220104020065. *Peran Yayasan Kreasi Bangun Semesta Dalam Bimbingan Keagamaan Pada Anak Di Banjarmasin*, Pembimbing: (1) Prof. Nadzmi Akbar, S.Pd., M.Pd.I. Pembimbing (2) Anita Ariani, S.Ag., M.Pd.I. Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Sarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci: Peran Yayasan, Bimbingan Keagamaan, Anak

Bimbingan keagamaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membantu anak memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Yayasan Kreasi Bangun Semesta sebagai lembaga sosial dan pendidikan turut berperan dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada anak-anak binaan melalui berbagai kegiatan pembelajaran agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Yayasan Kreasi Bangun Semesta sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan pada anak di Banjarmasin, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian terdiri dari ketua yayasan, pengajar, dan anak binaan Yayasan Kreasi Bangun Semesta. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Kreasi Bangun Semesta berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran, tenaga pengajar, metode pembelajaran, serta program-program pendukung yang menunjang pelaksanaan bimbingan keagamaan. Yayasan juga berperan sebagai pembimbing melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, hafalan hadis, hafalan doa, pembinaan akhlak, praktik ibadah, pemberian nasihat, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkala. Pelaksanaan bimbingan keagamaan menggunakan metode AZZA yang menekankan pada kemampuan membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan meliputi tersedianya fasilitas belajar, adanya pelatihan bagi pengajar, dukungan yayasan, serta antusiasme anak-anak dalam mengikuti pembelajaran. Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan karakteristik anak-anak dalam menerima materi yang diberikan.